

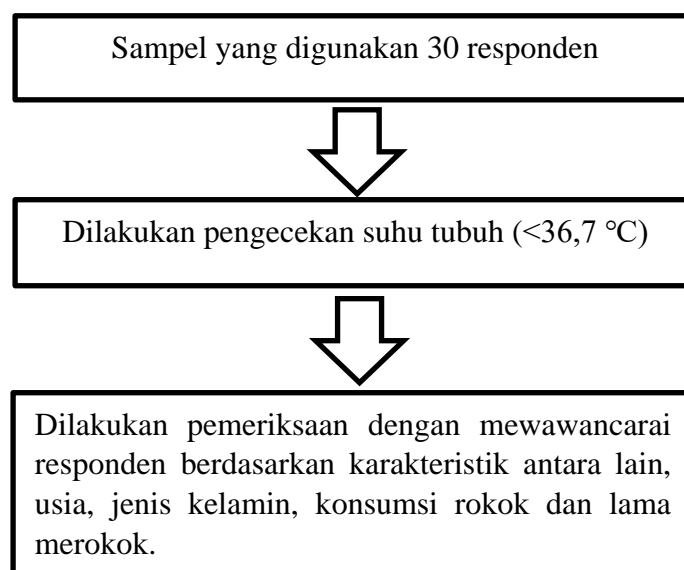
BAB IV METODE PENELITIAN

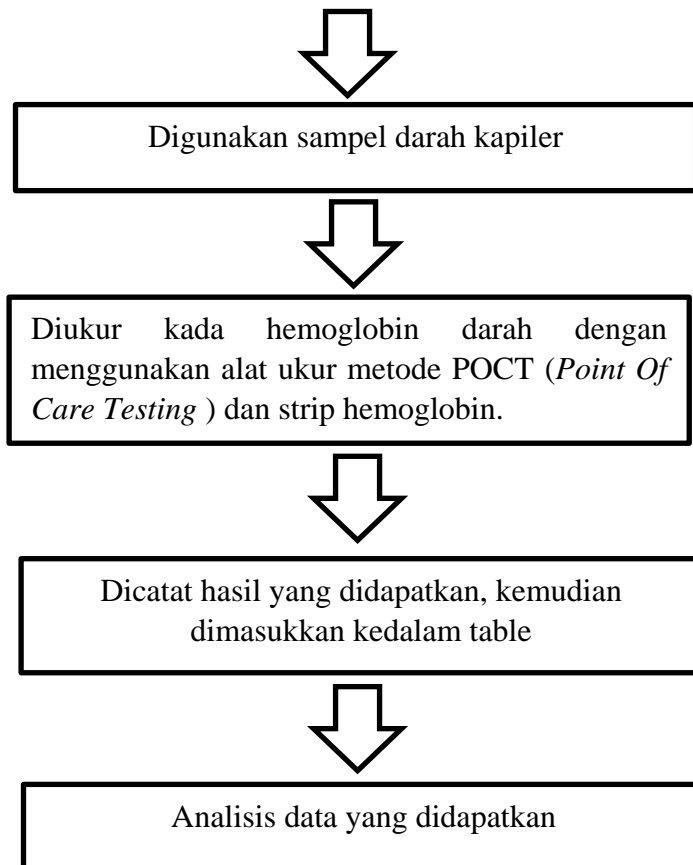
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif peneliti hanya melakukan deskripsi mengenai fenomena yang ditemukan. Hasil pengukuran disajikan apa adanya, tidak dilakukan analisis mengapa fenomena terjadi. Penelitian deskriptif yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Sastroasmoro, 2011). Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada perokok aktif di Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan tahapan atau prosedur penelitian yang akan dilaksanakan.





Gambar 5. Bagan alur penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat perokok aktif di daerah Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari – Mei 2021. Mulai dari perencanaan penyusunan sampai dengan laporan akhir penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Mulyatiningsih (2011) populasi merupakan sekumpulan orang, yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perokok aktif di Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili). Sampel harus memenuhi kriteria yang dihendaki, sampel yang dihendaki merupakan bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung (Sugiyono, 2016).

a. Unit analisis dan responden

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kadar Hemoglobin dan responden dalam penelitian ini yaitu diambil dari perokok aktif dari Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana. Agar karakteristik dari sampel tidak menyimpang dari populasi maka ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi.

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi agar dapat diambil sebagai sampel penelitian (Notoatmojo, 2012). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

- a) Perokok aktif yang mengkonsumsi rokok batangan, di daerah Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana.

b) Bersedia menjadi responden

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri - ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmojo, 2012). Dalam penelitian ini kriteria eksklusi yaitu:

- a) Suhu tubuh lebih dari 36,7 °C
 - b) Perokok yang selain rokok batangan
- b. Besar sampel

Menurut Cohen, *et.al*, (2007) semakin besar sample dari besarnya populasi yang ada maka akan semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel (Lestari, 2014). Banyaknya sampel tergantung pada kemampuan peneliti dalam segi waktu, tenaga dan biaya, serta sempit dan luasnya pengamatan setiap sampel, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti (Arikunto, 2006).

Berdasarkan uraian diatas, maka besar sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang perokok aktif di Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana.

c. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan dengan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Arikunto, 2002). Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik penetapan sampel dilakukan dengan cara memilih sampel

diantara populasi yang sesuai dengan kriteria yang dikehendaki, sehingga dapat mewakili karakteristik populasi yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018).

E. Jenis, Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada responden perokok aktif. Sedangkan data sekunder yang digunakan meliputi jurnal, karya tulis ilmiah, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan dan untuk mendapatkan data karakteristik dari responden kemudian responden menandatangani *informed consent* serta melakukan wawancara.

b. Pemeriksaan kadar hemoglobin

Dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin pada masing – masing responden dengan metode POCT menggunakan alat *easy touch* hemoglobin berdasarkan prinsipnya yaitu ketika darah diteteskan pada strip, akan terjadi reaksi antara bahan kimia yang ada dalam strip. Reaksi ini akan menghasilkan arus listrik yang besarnya setara dengan bahan kimia yang ada dalam darah.

3. Instrumen penelitian

a. Instrumen pengumpulan data

Beberapa instrument yang digunakan dalam pemeriksaan pada penelitian ini yaitu :

- 1) Alat tulis
- 2) Lembar wawancara responden
- 3) Alat untuk dokumentasi

b. Alat dan bahan

Beberapa instrument yang digunakan dalam pemeriksaan pada penelitian ini yaitu :

- 1) Alat
 - a) Autoclick.
 - b) *Easy touch* hemoglobin
 - c) Termometer *Infrared*
- 2) Bahan
 - a) Kapas alkohol 70%
 - b) Lancet
 - c) Strip hemoglobin
 - d) Kapas kering
 - e) Darah kapiler

4. Prosedur kerja pemeriksaan hemoglobin

a. Pengambilan data responden

- 1) Sebelum melakukan pengambilan sampel, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada ketua atau pimpinan daerah sekitar. Penelitian ini dilakukan dengan konsep *door to door* (kerumah – rumah responden)
 - 2) Selanjutnya sebelum melakukan pengambilan darah kapiler, flebotomis terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada responden dengan sudah menggunakan APD berupa masker, *handscoon*, *face shiled* dan sepatu tertutup.
 - 3) Kemudian menjelaskan prosedur yang akan dilakukan kepada responden dan meminta persetujuan responden secara verbal.
 - 4) Sebelum melanjutkan pemeriksaan, flebotomis melakukan pengecekan suhu tubuh terlebih dahulu kepada responden,
 - 5) Setelah itu dilanjutkan dengan mengidentifikasi responden berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, konsumsi rokok dan lama merokok
 - 6) Kemudian dilanjutkan dengan pengambilan darah kapiler serta pemeriksaan kadar hemoglobin
- b. Pengambilan darah kapiler
- 1) Pengambilan darah kapiler dilakukan dengan cara *blood lancet* dipasang terlebih dahulu pada autoclick dan diatur kedalaman penusukkan
 - 2) Kemudian ujung jari tengah atau jari manis responden dibersihkan dengan kapas alkohol 70% dan dibiarkan hingga kering.
 - 3) Ujung jari tersebut ditusuk dengan lancet steril sedalam $\pm 3\text{mm}$, dan darah dibiarkan keluar sendiri tanpa diperas.

- 4) Selanjutnya tetesan darah pertama dihapus dengan kapas kering, karena kemungkinan darah tercampur dengan sisa alkohol, kemudian tetesan berikutnya dapat digunakan untuk melakukan pemeriksaan.
- c. Pengukuran hemoglobin menggunakan alat *easy touch* hemoglobin
- 1) Pengukuran kadar hemoglobin menggunakan alat *easy touch* hemoglobin dilakukan dengan cara strip diambil dari botol strip dan botol segera ditutup
 - 2) Kemudian strip tersebut dimasukkan kedalam alat maka secara otomatis alat akan menyala.
 - 3) Nomor kode pada layar dipastikan sama dengan nomor kode yang tertera pada label botol strip
 - 4) Kemudian pada saat simbol tetesan darah muncul pada layar alat, ujung strip disentuh dengan hati - hati pada sampel darah.
 - 5) Sampel darah akan diserap menuju zona reaksi secara otomatis, dan jika volume darah telah mencukupi, alat akan menghitung mundur setelah alat berbunyi “beep”.
 - 6) Hasil pengukuran dibaca setelah menghitung mundur dan hasil akan tersimpan pada memori.
 - 7) Strip bekas pakai tersebut dikeluarkan dari alat dan alat akan mati secara otomatis

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dan pengukuran kadar hemoglobin pada perokok aktif di Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana akan dikelompokkan, diolah, dan disajikan dengan menggunakan teknik tabulating data, yaitu data yang disajikan dalam tabel dan diberikan narasi

2. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif, yaitu analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, kemudian dibuat dalam tabel kadar hemoglobin yang hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase.

G. Etika Penelitian

1. Prosedur pengajuan kajian etik penelitian kesehatan

Peneliti dapat mengajukan permohonan kaji etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar dengan beberapa langkah dan persyaratan yaitu :

- a. Mengisi formulir pengajuan dan isian kelayakan kaji etik penelitian kesehatan dengan mengunduh formulirnya.
- b. Membuat ringkasan protokol/proposal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan dapat diunduh.
- c. Proposal/protokol penelitian harus sudah mendapat persetujuan dari reviewer bagi dosen atau pembimbing bagi mahasiswa.

- d. Formulir pengajuan kaji etik, isian kelayakan kaji etik, ringkasan protokol/proposal dan protokol/proposal penelitian (masing-masing rangkap 3) dibawa langsung ke sekretariat Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar, Jl. Sanitasi No 1 Sidakarya Denpasar Selatan, lantai 2.
- e. Proposal penelitian harus dilengkapi *curriculum vitae* peneliti utama (*principal investigator*) dan peneliti pendamping (*coinvestigator*), lembaran persetujuan setelah penjelasan (PSP) (*informed consent*) yang terdiri dari: 1) informasi untuk subjek penelitian, 2) lembaran persetujuan subjek (lembar tanda tangan). Lembar PSP dapat diunduh.
- f. Khusus untuk penelitian uji klinik harus melampirkan sertifikat etika dasar penelitian atau GCP.

2. Kode etik penelitian

Pada bagian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan karya tulis ilmiah, yang terdiri dari :

- a. Menghormati individu (*Respect for persons*)

Etika menghormati individu memuat dua hal yaitu menghormati otonomi dan melindungi subjek penelitian. Menghormati otonomi (*Respect for autonomy*) yaitu salah satu etika penelitian, yang dimana peneliti menghargai kebebasan subjek penelitian terhadap pilihannya sendiri. Melindungi subyek penelitian (*Protection of persons*) yaitu peneliti harus berusaha melindungi subjek yang diteliti agar terhindar dari bahaya atau ketidaknyamanan fisik maupun mental.

- b. Kemanfaatan (*Beneficience*)

Kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian yang dialami subjek yang diteliti. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

c. Tanpa nama (*Anonymity*)

Anonymity adalah salah satu etika penelitian, dimana peneliti memberikan jaminan untuk tidak memberikan atau mencantumkan nama responden dan hanya ditulis berupa inisial subjek penelitian pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

d. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Confidentially merupakan adanya jaminan oleh peneliti untuk menjaga kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (ALN Sari, 2020).

e. Berkeadilan (*distributive justice*)

Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus diperlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing - masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu atau kelompok dengan lain dapat dibenarkan bila dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat (NLS Okayani, 2019).